

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dikarenakan variabel yang diamati didefinisikan membutuhkan perhitungan yang bersifat matematis, untuk dapat menunjukkan mengenai hubungan antar variabel. (Darmawan, 2016) Menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk mendapatkan hasil.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi untuk penelitian ini dilakukan di sejumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Kota Surabaya.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dapat juga didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2019: 76). Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya.

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Martono, 2019: 75). Metode yang akan digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan dan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang telah ditentukan kriterianya (Martono, 2019: 81). Dengan kriteria yang digunakan yaitu:

- a) Jenjang Pendidikan responden minimal D3.
- b) Responden mempunyai pengalaman kerja minimal 1 tahun. Hal ini dilakukan agar auditor memiliki pengalaman dengan lingkungan kerja.
- c) Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor sehingga semua auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat mengisi kuesioner sebagai responden.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti dengan tujuan dan maksud agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang diteliti, data ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari narasumber serta objek penelitian (Sulistiyono & Sulistiyowati, 2018)

### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam kuesioner yang disebarakan ke Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya.

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Teknik dalam memperoleh informasi data yang akan diolah untuk penelitian ini yaitu, menggunakan kuesioner dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh reponden (auditor) pada KAP di Surabaya. Kuesioner ini dirancang menggunakan skala *likert*. Skala *likert* ini berisi pertanyaan yang sistematis berguna untuk mengukur sikap responden terhadap pertanyaan tersebut. Jawaban dari seluruh pertanyaan mempunyai nilai tersendiri yakni dari nilai sangat setuju hingga sangat tidak setuju, dengan memberikan skor alternatif jawaban, yakni:

- a. Angka 1 yang berarti Sangat Tidak Setuju (STS)
- b. Angka 2 yang berarti Tidak Setuju (TS)
- c. Angka 3 yang berarti Ragu-Ragu (RR)
- d. Angka 4 yang berarti Setuju (S)
- e. Angka 5 yang berarti Sangat Setuju (SS)

### **3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variable**

Definisi operasional variabel merupakan cara menemukan dan mengukur variabel-variabel dengan merumuskan secara singkat dan jelas. Berdasarkan uraian mengenai permasalahan dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka

dapat dikelompokkan menjadi variabel independen yang berupa *due professional care*, akuntabilitas, integritas dan variabel dependen berupa kualitas audit.

### 3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini berupa *due professional care*, akuntabilitas, integritas.

#### 1. *Due professional care* (X<sub>1</sub>)

*Due professional care* memiliki arti kemahiran professional yang cermat dan seksama. Menurut PSA No.4 (SPAP, 2011), kecermatan dan seksama dalam penggunaan kemahiran professional menuntut untuk auditor berfikir kritis terhadap bukti audit yang ada. Penggunaan kemahiran professional secara cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan yang memadai agar laporan keuangan bebas dari segala kesalahan, baik yang disebabkan secara sengaja maupun tidak sengaja. Indikator yang digunakan untuk variabel ini diadopsi dari penelitian (Singgih & Bawovo, 2010) yang menyatakan bahwa terdapat 2 indikator yaitu :

##### a) Sikap skeptis

Sikap skeptis merupakan sikap selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit yang diberikan oleh klien kepada pihak auditor. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap skeptis pada auditor merupakan suatu sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu, dan selalu menilai secara kritis bukti-bukti yang didapat. Sikap skeptis bukan berarti tidak percaya, melainkan mencari pembuktian sebelum dapat mempercayai suatu pernyataan.

b) Keyakinan yang cukup

Merupakan persepsi auditor atas simpulan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan sudah benar.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *due professional care* terdiri dari 6 item pertanyaan atau pernyataan. Setiap item diukur menggunakan skala *likert* mulai dari 1 sampai 5, angka 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 menunjukkan Tidak Setuju (ST), angka 3 menunjukkan Netral (N), angka 4 menunjukkan Setuju (S), dan angka 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS).

2. Akuntabilitas ( $X_2$ )

Akuntabilitas adalah motivasi psikologis sosial yang dimiliki seseorang agar menyelesaikan tugasnya sebagai bentuk tanggungjawabnya. Auditor dituntut untuk bertanggung jawab pada profesinya, mengutamakan kepentingan masyarakat, mempunyai tanggung jawab professional, obyektif dalam bekerja, tidak memihak kepada kepentingan siapapun dan selalu mengembangkan kemampuan untuk keahlian, kualitas, dan mutu jasa yang diberikan (Badjuri, 2011). Indikator yang digunakan untuk variabel ini diadopsi dari penelitian (Andriany, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat 5 indikator yaitu :

- a) Motivasi auditor dalam melaksanakan pekerjaan,
- b) Daya pikir auditor dalam melaksanakan pekerjaan,
- c) Yakin bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan akan diperiksa oleh atasan,

- d) Selalu melaksanakan tahapan-tahapan audit secara lengkap,
- e) Auditor memberikan respon yang tepat dan memberikan keputusan yang lebih realistis.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas terdiri dari 5 item pertanyaan atau pernyataan. Setiap item diukur menggunakan skala *likert* mulai dari 1 sampai 5, angka 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 menunjukkan Tidak Setuju (ST), angka 3 menunjukkan Netral (N), angka 4 menunjukkan Setuju (S), dan angka 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS).

### 3. Integritas ( $X_3$ )

Integritas merupakan kualitas yang menjadi timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusan (Rahim et al., 2020). Integritas mengharuskan untuk sikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Dalam hal ini seorang auditor dalam melaksanakan auditnya harus transparan agar kualitas audit yang dihasilkan berkualitas. Indikator yang digunakan untuk variabel ini diadopsi dari penelitian (Elen & Mayangsari, 2013) yang menyatakan bahwa terdapat 4 indikator yaitu: a) Jujur, b) Berani, c) Bijaksana, d) Bertanggung jawab dalam melaksanakan audit.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas terdiri dari 8 item pertanyaan atau pernyataan. Setiap item diukur menggunakan skala *likert* mulai dari 1 sampai 5, angka 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 menunjukkan Tidak Setuju (ST), angka 3 menunjukkan Netral (N), angka 4 menunjukkan Setuju (S), dan angka 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS).

### 3.6.2 Variabel Dependen

Kualitas audit menurut (Rosnidah et al., 2011) merupakan pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang telah dilakukan oleh klien. Kualitas audit saat ini sangat berarti, dikarenakan hasil audit digunakan sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan penting. Disini kualitas audit menjadi variabel terikat yang mendapatkan pengaruh dari tiga variabel, yakni *due professional care*, akuntabilitas dan integritas. Indikator yang digunakan untuk variabel ini diadopsi dari penelitian (Andriany, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat 6 indikator yaitu:

- a) Besarnya kompensasi akan mempengaruhi dalam melaporkan kesalahan klien,
- b) Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien,
- c) Mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat,
- d) Menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan,
- e) Tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien,
- f) Berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas terdiri dari 5 item pertanyaan atau pernyataan. Setiap item diukur menggunakan skala *likert* mulai dari 1 sampai 5, angka 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 menunjukkan Tidak Setuju (ST), angka 3 menunjukkan Netral (N), angka 4 menunjukkan Setuju (S), dan angka 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **3.7.1 Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi data responden yang diperoleh dari kuesioner serta penjelasannya sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (Hidayat, 2011). Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi data dalam hal mean (rata-rata), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2016: 19). Statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk menganalisis data, menggambarkan atau mengilustrasikan data yang dikumpulkan tanpa kesimpulan dan generalisasi secara keseluruhan (Sugiyono & Susanto, 2017)

#### **3.7.2 Uji Kualitas Data**

##### **3.7.2.1 Uji Validitas**

Tujuan dari uji validitas yaitu untuk mengukur sah tidaknya angket yang digunakan dalam mengumpulkan data. Dengan melakukan pengujian ini diharapkan dapat mengetahui apakah seluruh item yang terdapat pada angket menjelaskan secara pasti mengenai apa yang sedang diteliti. Uji validitas data sendiri menggunakan pendekatan *content (face) validity*. Nilai validitas data dicari menggunakan rumus



korelasi *product moment*. Pengujiannya dilaksanakan berbantuan aplikasi SPSS yang diukur dengan membandingkan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$ , yakni  $(a)$  dalam taraf kepercayaan 0,05 apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka angketnya dinyatakan valid, sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka angketnya dinyatakan tidak valid (Sugiyono & Susanto, 2017).

### **3.7.2.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas data menggunakan pendekatan reliabilitas konsistensi internal. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Shot* atau pengukuran sekali saja, dimana pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan kuesioner. Reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Menurut (Ghozali, 2016) suatu variabel dikatakan valid apabila nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Perhitungan ini dilakukan dengan bantuan program SPSS.

### **3.7.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.7.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan terikatnya mempunyai distribusi normal ataupun tidak (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik mempunyai distribusi data normal ataupun mendekati normal yakni distribusi tidak menyimpang ke kiri ataupun ke kanan. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan

dibandingkan dengan garis normal. Jika distribusi dataa residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

Untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan uji Kolmogorof-Smornov. Hal ini dilakukan dengan cara menentukan terlebih dahulu hipotesis penguji, yakni :

H0 : Data terdistribusi secara normal.

H1 : Data tidak terdistribusi secara normal.

Tingkat signifikan yang digunakan = 5% (0,005), Kriteria pengambilan keputusan:

Jika signifikan  $>0,05$  maka H0 diterima H1 ditolak.

Jika signifikan  $<0,05$  maka H0 ditolak H1 diterima.

Jadi apabila menggunakan grafik data dilakukan berdistribusi normal, maka pada titik-titik hasil dari uji program SPSS mengikuti garis diagonal secara teratur. Namun apabila tidak maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal.

### 3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pola model regresi yang diajukan telah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Jika antar variabel independen tidak terjadi korelasi maka model regresi dapat dikatakan baik. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan nilai *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance Value* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *Tolerance Value*  $> 0,1$ , maka dapat disimpulkan

bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Begitupula jika nilai *Tolerance value* < 0,1 dari nilai VIF >10, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi linier.

### 3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yakni untuk menguji apakah dalam model regresi mengalami perbedaan variance dari kesalahan pengganggu dari sebuah pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila variance dari kesalahan pengganggu satu pengamatan ke pengamatan lainnya sama, maka dinamakan homokedastisitas dan apabila tidak sama dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang tidak mengalami homokedastisitas ataupun tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Guna mendeteksi apakah mengalami gejala heteroskedastisitas yakni menguji dengan *Scatter Plot*. Ketentuan yang digunakan, yakni:

- Apabila terdapat pola tertentu, misalnya titiknya menyerupai pola tertentu yang teratur maka terindikasi mengalami gejala heteroskedastisitas.
- Apabila tidak terdapat pola yang jelas dan titiknya tersebar secara acak ke atas dan bawah angka 0 dalam sumbu Y, maka tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

### 3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi linier berganda menunjukkan hubungan antar kejadian satu dengan kejadian lainnya. Penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel, maka hubungan linier dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda. Metode

ini juga digunakan untuk memprediksi dengan menggunakan data berkala (*time series*).

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui variabel independen (*due professional care*, akuntabilitas, integritas) terhadap kualitas audit. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas audit

$\alpha$  = Alpha

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi variabel independen

X<sub>1</sub> = *Due professional care*

X<sub>2</sub> = Akuntabilitas

X<sub>3</sub> = Integritas

e = *Standart Error*

Untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasi regresi. Besarnya konstanta tercermin dalam a besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$ .

### 3.7.5 Uji Hipotesis

Tujuan dari uji adalah untuk menguji pengaruh secara individual antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan ketentuan jika nilai t hitung yang diperoleh dari analisis regresi memperlihatkan  $\alpha = 5\%$ , artinya variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikat.

### 3.7.5.1 Uji Persial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang di gunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara persial (Ghozali, 2013). Variabel inpednden dapat dikatakan berpengaruh secara persial jika nilai  $p$  value ( $sig$ ) lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Berikut langka-langka dalam melakukan uji t:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing variabel

H0 : Secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara X1, X2, X3 terhadap Y.

H1 : Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara X1, X2, X3 terhadap Y.

2. Menentukan tingkat signifikan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ )
3. Menentukan tingkat signifikan sebesar 10% ( $\alpha = 0,10$ )
4. Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat signifikan t yang diketahui menggunakan program SPSS dengan kriteria:

Nilai signifikan  $t > 0,05$  maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Nilai signifikan  $t < 0,05$  maka H0 ditolak dan H1 diterima.

5. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan  $-t$  hitung dengan  $-t$  tabek dengan kriteria:

Jika t hitung  $> t$  tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Jika t hitung  $< t$  tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Jika  $-t$  hitung  $< -t$  tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Jika  $-t$  hitung  $> -t$  tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima.



**Gambar 3.1 Diagram Uji T**

### 3.7.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Dalam analisis regresi linier berganda terdapat uji model regresi, disebut juga uji statistik F. Uji F merupakan analisis yang sering digunakan dalam mengetahui model regresi yang digunakan apakah memiliki model yang signifikan atau tidak. Jika model yang digunakan signifikan maka bisa digunakan untuk prediksi dalam penelitian, sebaliknya jika model yang digunakan tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk penelitian. Menurut (Ghozali, 2013) uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Langka-langka dalam melakukan uji F:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing variabel

$H_0$  : Secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara  $X_1$ ,  $X_2$ ,  
 $X_3$  terhadap  $Y$ .

$H_1$  : Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara  $X_1$ ,  $X_2$ ,  
 $X_3$  terhadap  $Y$ .

2. Menentukan tingkat signifikan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ )

3. Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat signifikan t yang diketahui menggunakan program SPSS dengan kriteria:

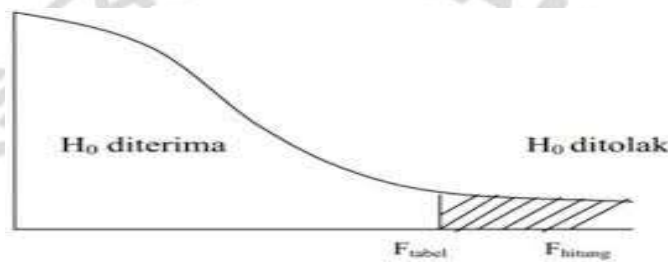
Nilai signifikan  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Nilai signifikan  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

4. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan  $-t$  hitung dengan  $-t$  tabel dengan kriteria:

Jika F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jika F hitung  $<$  F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.



**Gambar 3.2 Diagram Uji F**

### 3.7.5.3 Uji Koefisiensi Determinan ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali, 2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai  $R^2$  dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $R^2$  kecil (kurang dari 0), maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.
2. Apabila nilai  $R^2 = 0$ , maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya.

3. Apabila nilai  $R^2$  mendekati satu, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen.
4. Apabila nilai  $R^2 = 1$ , maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen berhubungan dan berpengaruh baik terhadap variabel dependen.

